

# Rekonstruksi Fungsi Preventif Salat Melalui Teori Psikoanalisis Sigmund Freud (Kajian Pendekatan Pendidikan Agama Islam Transdisipliner)

Fatma Sari

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong

E-mail : fatmasari@iainsorong.ac.id

## Abstract

*This paper examines the preventive function of prayer contained in Al-Qur'an Surah Al-Ankabut verse 45 which is analyzed using Sigmund Freud's psychoanalytic theory. The background of this paper is to contribute to the paradigm that the preventive function of prayer contained in Surah Al-Ankabut verse 45 can be tested for its truth through Sigmund Freud's psychoanalytic theory. This research design is library research. The results of this research show that Sigmund Freud's psychoanalytic theory can help a person to have a moral personality by first knowing his past experiences and then evaluating them, all of which is done in his subconscious through relaxation. Being solemn in praying is a bridge where a person can enter the subconscious, then in prayer there are various prayer readings with positive connotations including surrendering oneself to Allah, committing to Allah, praising Allah's majesty, self-forgiveness to Allah, praying to the Prophet. The author believes that there is relevance between the theory of prayer and the theory of psychoanalysis, where both theories project on the formation of positive behavior in the subconscious through relaxation or solemnity. When prayer is carried out using a psychoanalytic theory approach in stages throughout life, it can be confirmed that Surah Al-Ankabut verse 45 of prayer functions so that humans avoid evil and evil deeds. The truth can be tested through the support of Sigmund Freud's psychoanalytic theory.*

**Keywords :** preventive function of prayer, behavior, psychoanalysis, Sigmund Freud, Islamic Education

Received November 03, 2023

Revised November 23, 2023

Accepted Desember 25, 2023

## 1. PENDAHULUAN

Salat menjadi salah satu syariat Islam dilaksanakan oleh seluruh umat Islam sepanjang hidupnya yang diwajibkan ketika berusia baligh. Salat pertama kali diperintahkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. dalam tahapan akhir dari peristiwa Isra' Mi'raj pada bulan Rajab tahun kesepuluh kenabian. Salat memiliki fungsi preventif bagi manusia dimana teori ini terdapat dalam Firman Allah Swt. tepatnya pada surat Al-Ankabut ayat 45, sebagai berikut :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : “Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>1</sup>

Firman Allah Swt. di atas memberikan penjelasan bahwa salat memiliki fungsi preventif/pencegahan, yakni salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dari ayat di atas, penulis berpendapat bahwa, pertama, begitu mulia fungsi salat bagi manusia sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perilaku manusia agar selalu tercegah dari perbuatan keji dan mungkar melalui pelaksanaan salat. Dan yang kedua, bisa dipastikan umat Islam yang melaksanakan salat sepanjang hidupnya akan memiliki perilaku yang baik karena memiliki power salat sebagai upaya untuk mencegah dirinya melakukan perbuatan keji dan mungkar. Tetapi disisi lain, ketika kita memperhatikan fenomena di masyarakat bahwa tidak sedikit umat Islam yang belum memiliki perilaku yang baik, sebagai contoh terkait kebersihan membuang sampah pada tempatnya, padahal Indonesia adalah negara mayoritas muslim, itulah yang terjadi di lingkungan kita. Ketika mengacu pada teori dalam surah Al-Ankabut ayat 45 di atas, ketika umat Islam melaksanakan salat maka pasti akan terbangun dalam *mindset*nya bahwa untuk selalu menjaga kebersihan dan selalu mencegah perilakunya dari membuang sampah sembarangan. Dan hal inipun diperkuat oleh Sabda Nabi Saw. bahwa memang Islam sangat mengajarkan kebersihan sehingga kebersihan dapat mengantarkan manusia kepada iman. Hadist dimaksud diriwayatkan oleh At-Thabrani, sebagai berikut :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَخَلَّوْا فَإِنَّهُ نِظَافَةٌ وَالنِّظَافَةُ تَدْعُو إِلَى الْإِيمَانِ وَالْإِيمَانُ مَعَ صَاحِبِهِ فِي الْجَنَّةِ  
(رواه الطبراني)

Artinya : Dari Ibnu Mas'ud Ra., Nabi Saw. bersabda “*Buanglah sisa-sisa makanan di gigimu, karena perbuatan itu adalah kebersihan, dan kebersihan itu akan mengajak (menggiring) kepada iman, dan iman itu akan bersama orang yang memilikinya dalam surga.*” (HR. At-Thabrani)<sup>2</sup>

Memperhatikan adanya *problem* antara tekstual dan kontekstual yang belum seirama dimana seharusnya umat Islam ketika melaksanakan salat maka akan tercegah dari perbuatan keji dan mungkar tetapi realisasi yang terjadi masyarakat tidak sedikit umat Islam tidak sesuai seperti harapan surah Al-Ankabut ayat 45 tersebut, maka inilah yang menjadi salah satu *interest* penulis ingin mengkaji lebih dalam bahwa teori fungsi preventif salat dalam surah Al-Ankabut ayat 45 akan dapat terealisasi ketika dikaji dan direlevansikan dengan teori perilaku yang dalam hal ini adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud, sehingga hal ini dapat menjadi sebuah paradigma baru bagi umat Islam agar terbangun *mindset* positif yang pastinya akan berdampak pada perilaku positifnya melalui amaliah salat. Penelitian terkait salat, perilaku dan teori psikoanalisis, diantaranya sebagai berikut :

1. Aufa Aulia Dhahirul Haq, *Dampak Pengamalan Ibadah Shalat Terhadap Perilaku Akhlak Santri Muq Pidie Serta Pemahaman Terhadap Qs. Al-Ankabut Ayat 45*, repository ar-raniry.ac.id, 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibadah-ibadah yang kita lakukan pasti memberikan dampak bagi diri kita sendiri karena semakin banyak ibadah yang kita lakukan maka akan semakin dekat kita dengan Allah SWT dan dengan menjaga ibadah shalat kita Allah SWT juga akan menjaga kita dari segala keburukan, memberikan kita kemudahan, ketenangan, kebahagiaan, diampuni segala dosa-dosa, dikabulkan doa-doa kita, dijauhkan dan dijaga dari perbuatan buruk, dan mendapatkan pahala, diberi kemudahan dalam menghafal Alquran dan belajar. Para santri juga telah mengetahui tentang QS. al-Ankabut: 45, yaitu kewajiban mengerjakan ibadah shalat karena shalat itu mencegah kita dari perbuatan keji dan mungkar, dan mengingat Allah SWT adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, 2020), h. 401

<sup>2</sup> Suryadi, "Kitab al-Mu'jam al-Saghir" dalam *Studi Kitab Hadis*, ed. M. Alfatih Suryadilaga (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 260-283.

yang lain. Namun terdapat juga santri yang belum sepenuhnya memahami makna ayat tersebut.<sup>3</sup> **Telaah penulis** terkait penelitian Aufa adalah bahwa penelitian ini menyajikan bagaimana dampak terhadap perilaku santri meskipun masih ada beberapa yang belum memahami surah Al-Ankabut ayat 45, dan selain itu belum ada paradigma yang menjadikan surah Al-Ankabut sebagai fungsi preventif salat yang direlevansikan dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud;

2. Asri Nur Hikmayanti, *Penggunaan Teori Psikoanalisis Untuk Memotret Kesehatan Mental Siswa Pada Pembelajaran PAI Tingkat SMA/SMK se-derajat*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil potret kesehatan mental dimensi fisik sebagian besar responden mengalami mudah sakit, insomnia, lemah fisik, berbicara lambat/gagap. Potret kesehatan mental dimensi psikis menunjukkan sebagian besar Siswa-Siswi merasa minder, mudah marah, merasa cemburu dengan kehidupan orang lain, mudah tersinggung. Potret Kesehatan mental dimensi sosio moral menunjukkan bahwa sebagian besar Siswa-Siswi sering berkata kasar, apatis terhadap orang lain, merasa bangga mempunyai teman populer, senang melihat kesakitan orang lain, menyimpan dendam, senang ghibah. Potret Kesehatan mental dimensi religious menunjukkan bahwa sebagian besar Siswa-Siswi merasakan Pesimis, senang berbuat Riya, mengalami ketidakstabilan iman, tertarik untuk berpindah agama/kepercayaan dan pernah menemui "orang pintar" atau dukun. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian data kualitatif dimana hampir semua responden mengalami bullying baik secara verbal maupun fisik serta menunjukkan adanya kesamaan latar belakang keluarga dari para responden dimana siswa yang terlahir dan besar di keluarga yang tidak harmonis terindikasi mengalami gangguan Kesehatan mental dari berbagai dimensi serta kestabilan iman yang cenderung rendah jika dilihat dari kegiatan amaliah Siswa sehari-hari yang tidak dibiasakan secara dini dalam lingkungan keluarga.<sup>4</sup> **Telaah penulis** terkait penelitian Asri adalah bahwa penelitian ini menyajikan potret perilaku siswa melalui teori psikoanalisis pada pembelajaran PAI dan semua menunjukkan mendominasi perilaku negatif, hal ini disebabkan karena belum optimalnya pendidikan agama sedari dini pada lingkungan keluarga;
3. Helaluddin, Syahrul Syawal, *Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan, Research Gate website*, 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan-tujuan pendidikan yang dinyatakan berdasarkan analisis psikoanalisis adalah memberi tuntunan bagi pendidik dan anak didik tentang apa yang hendak dicapai, kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, dan tentang kemajuan yang dicapai oleh anak didik.<sup>5</sup> **Telaah penulis** terkait penelitian Helaluddin dan Syahrul Syawal adalah bahwa penelitian ini memberikan gambaran bahwa tujuan pendidikan memberi tuntunan bagi pendidik dan anak didik tentang apa yang hendak dicapai berdasarkan analisis teori psikoanalisis.

Memperhatikan 3 (tiga) hasil penelitian terdahulu di atas, penulis berpendapat bahwa belum adanya kajian mendalam terkait fungsi preventif salat dalam surah Al-Ankabut ayat 45 dimana teori ini dapat diuji kebenarannya dengan dukungan teori perilaku psikoanalisis Sigmund Freud, sehingga menjadi sumbangsih sebuah paradigma baru bagi umat Islam agar terbangun *mindset* positif yang pastinya akan berdampak pada perilaku positifnya melalui amaliah salat. Untuk itu, inilah yang menjadi alasan kedua penulis ingin mengkaji hal ini dengan dukungan di luar dari teori Pendidikan Agama Islam sehingga penelitian ini dapat diistilahkan kajian pendekatan PAI multidisipliner.

---

<sup>3</sup> Aufa Aulia Dhahirul Haq, *Dampak Pengamalan Ibadah Shalat Terhadap Perilaku Akhlak Santri Muq Pidie Serta Pemahaman Terhadap Qs. Al-Ankabut Ayat 45*, repository ar-raniry.ac.id, 2022

<sup>4</sup> Asri Nur Hikmayanti, *Penggunaan Teori Psikoanalisis Untuk Memotret Kesehatan Mental Siswa Pada Pembelajaran PAI Tingkat SMA/SMK se-derajat*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2023

<sup>5</sup> Helaluddin, Syahrul Syawal, *Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan*, Research Gate website, 2018

Shalat merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Shalat merupakan tiang agama yang tidak akan tegak tanpanya. Shalat adalah ibadah pertama yang Allah wajibkan. Shalat adalah ibadah pertama yang Allah wajibkan. Shalat adalah amal pertama yang Allah perhitungkan dihari kiamat. Shalat adalah wasiat terakhir Rasulullah saw kepada ummatnya ketika hendak meninggalkan dunia. Shalat adalah ajaran agama yang terakhir ditinggalkan.<sup>6</sup> Dalam pelaksanaan salat memiliki beberapa fungsi, diantaranya berfungsi sebagai upaya preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan, penyembuhan) dan konstruktif (membangun kualitas diri).<sup>7</sup> Pelaksanaan salat juga diperintah untuk melaksanakannya secara khusyuk. Hal ini telah dijelaskan dalam Firman Allah Swt. tepatnya pada surah Al-Baqarah ayat 45, sebagai berikut :

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ .

Artinya : “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.”<sup>8</sup>

. Salat memiliki fungsi preventif bagi manusia dimana teori ini terdapat dalam Firman Allah Swt. tepatnya pada surat Al-Ankabut ayat 45, sebagai berikut :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : “Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>9</sup>

Psikoanalisis adalah teori yang dicetuskan oleh Sigmund Freud untuk menganalisis gejala psikologis manusia. Menurut Freud, perilaku manusia didominasi oleh alam bawah sadar manusia yang berisi id, ego, dan super ego.<sup>10</sup> Unsur id adalah unsur yang ada dalam diri manusia berupa dorongan biologis manusia seperti makan minum seks dan sebagainya. Unsur ego adalah unsur yang ada dalam diri manusia berupa psikologis yang berfungsi mengarahkan manusia pada realitas. Sedangkan super ego adalah unsur yang ada dalam diri manusia berupa sosiologis yang berfungsi sebagai pengendali unsur id dan mengarahkan unsur id dan unsur ego pada perilaku yang lebih bermoral.<sup>11</sup> Teori ini mengatakan bahwa “ketidaksadaran” pada manusia memiliki peran yang penting dalam diri seseorang. Dengan dasar teori ini, Freud melakukan penyembuhan kepada mereka yang menderita gangguan mental. Teori ini telah menjadi teori yang tidak sedikit digunakan untuk proses penyembuhan seseorang yang memiliki gangguan mental.

Freud menganalogi gunung es untuk menunjukkan skema gambaran jiwa seseorang. Bagian puncak gunung es dinamakan kesadaran (*consciousnes*), bagian tengah gunung es dinamakan prakesadaran (*sub consciousnes*) dan bagian dasar gunung es yang tertutup air dinamakan ketidaksadaran (*unconsciousnes*). Sama halnya dengan analogi akar pohon, akar pohon memiliki andil yang cukup besar untuk pertumbuhan pohonnya. Begitupun alam bawah sadar atau ketidaksadaran merupakan hal yang paling menentukan untuk kehidupan manusia. Dimana

<sup>6</sup> Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2017

<sup>7</sup> Rifa'i, Muhammad, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2001) h. 20

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, 2020), h. 27

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, 2020), h. 401

<sup>10</sup> Helaluddin, Syahrul Syawal, *Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan*, Research Gate website, 2018

<sup>11</sup> Bertens, K., *Psikoanalisis Sigmund Freud*, Gramedia, Jakarta, 2016

menurut Freud, penyebab dari penyimpangan perilaku dapat berasal dari faktor alam bawah sadar manusia dan hal ini dijadikan analisa oleh Freud untuk melakukan penyembuhan dan mengungkapkan kepribadian seseorang.

Beberapa teknik dalam teori psikoanalisis diantaranya sebagai berikut : 1) Teknik Talking Care, dimana teknik ini seorang psikolog akan membangun hubungan baik dengan pasien yang kemudian pasien akan menceritakan pengalaman masa lalunya. 2) Teknik Kartais, teknik ini adalah dengan membuat pasien dihipnosis untuk dapat mengetahui dan mengevaluasi persoalan pasien. 3) Teknik Asosiasi Bebas, teknik ini sering digunakan oleh para psikolog kontemporer dan dapat kita temui sehari-hari. Teknik ini meminta para pasien untuk rileks dan beristirahat sejenak dari pikiran yang biasanya meliputi para pasien setiap hari. Kemudian mereka diminta untuk menceritakan hal-hal yang membuat dirinya trauma. 4) Teknik Penafsiran Mimpi, teknik ini Freud menggunakan moment mimpi agar pasien bisa memasuki alam bawah sadarnya sehingga dapat mengetahui memori pasien dan dapat menyembuhkannya.<sup>12</sup>

## 2. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini terdapat 2 aspek, yakni objek formal dan objek material. Dimana objek formal dalam penelitian ini adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud, sedangkan objek material dalam penelitian ini adalah fungsi preventif salat. Desain Penelitian ini merupakan jenis penelitian literatur atau kepustakaan atau *library research* yakni penelitian yang menggunakan olahan data teoritis dan filosofis, bukan empiris di lapangan.

Sumber data atau informasi dalam penelitian ini adalah bersumber dari perpustakaan seperti buku-buku, artikel jurnal, dan sumber lain yang mendukung kajian penelitian ini. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan pembacaan literatur-literatur yang relevan dengan variabel penelitian ini yang kemudian ditelaah dengan kerangka yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Analisis dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari apa yang diharapkan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan pada upaya membangun kembali sebuah paradigma baru terkait fungsi preventif salat yang didukung dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori ini mengatakan bahwa “ketidaksadaran” pada manusia memiliki peran yang penting dalam diri seseorang. Dengan dasar teori ini, Freud melakukan penyembuhan kepada mereka yang menderita gangguan mental. Teori ini telah menjadi teori yang tidak sedikit digunakan untuk proses penyembuhan seseorang yang memiliki gangguan mental. Freud menganalogi gunung es untuk menunjukkan skema gambaran jiwa seseorang. Bagian puncak gunung es dinamakan kesadaran (*consciousnes*), bagian tengah gunung es dinamakan prakesadaran (*sub consciousnes*) dan bagian dasar gunung es yang tertutup air dinamakan ketidaksadaran (*unconsciousnes*). Sama halnya dengan analogi akar pohon, akar pohon memiliki andil yang cukup besar untuk pertumbuhan pohonnya. Begitupun alam bawah sadar atau ketidaksadaran merupakan hal yang paling menentukan untuk kehidupan manusia. Dimana menurut Freud, penyebab dari penyimpangan perilaku dapat berasal dari faktor alam bawah sadar manusia dan hal ini dijadikan analisa oleh Freud untuk melakukan penyembuhan dan mengungkapkan kepribadian seseorang.

---

<sup>12</sup> Bertens, K., *Psikoanalisis Sigmund Freud*, Gramedia, Jakarta, 2016

Mencermati teori psikoanalisis di atas, sederhananya menurut penulis, teori ini dapat membantu seorang individu agar dapat memiliki kepribadian yang lebih bermoral dengan cara mengetahui terlebih dahulu terkait pengalaman masa lalunya yang kemudian mengevaluasinya, yang semua itu dilakukan melalui situasi alam bawah sadarnya. Penulis menggaris bawahi bahwa semua teknik terapi dalam teori ini hanya dapat berjalan sukses ketika psikolog berhasil mengantarkan pasien memasuki alam bawah sadarnya dan kemudian mengevaluasi semua perilaku-perilaku pasien di masa lalu dan mengantarkannya untuk dapat memiliki perilaku yang lebih bermoral. Penulis mencermati bahwa perintah salat dalam pelaksanaannya pun dianjurkan untuk dapat dilaksanakan dengan khusyuk sesuai dengan Firman Allah Swt. dalam surah Al-Baqarah ayat 45. Khusyuk disini adalah moment dengan penuh ketenangan dan kedamaian sehingga seseorang yang melaksanakan salat merasakan sensasi rileksasi yang mendalam, penulis beranggapan hal ini sangat relevan dengan teori psikoanalisis bahwa moment rileksasi memasuki alam bawah sadarnya dapat mengevaluasi pengalaman-pengalaman masa lalunya, dan secara bertahap membangun kualitas dirinya menjadi lebih baik.

Menurut penulis, khusyuk adalah jembatan dimana seseorang dapat masuk ke dalam alam bawah sadarnya, yang kemudian dalam salat terdapat beragam lafadz-lafadz bacaan dalam salat yang semua maknanya adalah berkonotasi positif diantaranya adalah bentuk penyerahan diri kepada Allah, berkomitmen penuh dengan Allah, memuji keagungan Allah, pengampunan diri kepada Allah, berdoa kepada Allah, bershalawat kepada Nabi dan sebagainya. Lafadz-lafadz disini adalah sugesti positif, untuk mengevaluasi perilaku-perilaku individu di masa lalu, membangun kembali mindset dan motivasi positif sehingga dapat mengantarkan seseorang tersebut memiliki kepribadian yang lebih bermoral, sehingga penulis berkeyakinan bahwa teori surah Al-Ankabut ayat 45 adalah pasti terbukti kebenarannya bahwa salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar ketika umat Islam dapat melaksanakan salat dengan penuh kekhusyukan dan ketenangan dan meresapi setiap bacaan-bacaan dalam salatnya yang dapat dijadikan sugesti positif untuk mengafirmasi dirinya menjadi pribadi yang lebih bermoral.

Apalagi pelaksanaan salat ini bukan sekali dua kali tetapi sepanjang hidup manusia dimana ketika salat dilakukan secara berulang-ulang dalam kehidupannya dengan pendekatan teori psikoanalisis maka secara bertahap akan terhidar dari perbuatan keji dan mungkar, dan itu artinya kebenaran surah Al-Ankabut ayat 45 dapat dibenarkan kebenarannya secara filosofis dengan adanya dukungan dari teori psikoanalisis ini.

Penulis mencoba menkonstruksikan paradigma terkait relevansi dari kedua teori ini :

No.	Teori	Proyeksi Teori	Situasi	Media Afirmasi Diri
1	Firman Allah Swt., Surah Al-Ankabut ayat 45	Preventif Perilaku Keji dan Mungkar	Khusyuk	Lafadz Bacaan Salat
2	Sigmund Freud, Psikoanalisis	Membangun Kepribadian Lebih Bermoral	Rileksasi, Alam Bawah Sadar	Sugesti Positif

Mencermati tabel di atas, kedua teori tersebut memiliki relevansi pada aspek proyeksi, situasi dan medianya. Oleh karenanya penulis beranggapan bahwa surah Al-Ankabut ayat 45 akan dapat terealisasi bagi umat Islam ketika mampu membangun situasi salat dengan khusyuk, meresapi makna dari setiap lafadz bacaan dalam salat sehingga secara bertahap ketika hal ini selalu diulang-

ulang dalam kehidupan manusia, maka bisa dipastikan akan terbangun mindset dan perilaku positif. Dengan begitu, kebenaran Firman Allah surah Al-Ankabut ayat 45 mampu diuji kebenarannya secara filosofis melalui teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Itulah mengapa penulis beranggapan bahwa ketika masih ada umat Islam yang belum baik kepribadiannya tetapi disisi lain selalu melaksanakan salat, penulis berkeyakinan bahwa bukan karena yang salah salatnya, tetapi individunya yang belum dapat menjadikan pelaksanaan salat dengan pendekatan teori psikoanalisis sesuai analisis penulis di atas sebagai power untuk dapat mencegah dirinya dan perbuatan keji dan mungkar serta membentuk kepribadiannya menjadi lebih bermoral.

Teori psikoanalisis adalah teori untuk menganalisis gejala psikologis manusia, dimana menurut Freud, perilaku manusia didominasi oleh alam bawah sadar manusia yang berisi id, ego, dan super ego. Unsur id adalah unsur yang ada dalam diri manusia berupa dorongan biologis manusia seperti makan minum seks dan sebagainya. Unsur ego adalah unsur yang ada dalam diri manusia berupa psikologis yang berfungsi mengarahkan manusia pada realitas. Sedangkan super ego adalah unsur yang ada dalam diri manusia berupa sosiologis yang berfungsi sebagai pengendali unsur id dan mengarahkan unsur id dan unsur ego pada perilaku yang lebih bermoral.<sup>13</sup> Ketiga unsur prespektif teori psikoloanalisis di atas dapat direlevansikan dengan unsur manusia dalam prespektif Islam bahwa dalam diri manusia juga terdapat unsur hawa nafsu, akal dan hati keimanan. Dorongan hawa nafsu akan terus terjadi dalam diri manusia, dorongan untuk makan minum istirahat seks dan sebagainya dan akan menjadi kebutuhan manusia untuk tumbuh dan memiliki keturunan. Akan tetapi, dorongan-dorongan tersebut juga harus dikendalikan agar manusia memiliki kualitas hidup yang baik. Seperti contoh soal makanan, manusia harus mampu mengendalikan bahkan Nabi Saw. menganjurkan untuk makan dengan membagi bagian lambung menjadi 3 (tiga) bagian, yakni sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk air dan sepertiga untuk udara. Jika manusia tidak mampu mengendalikan hal tersebut akan berdampak pada kesehatan fisik dan psikis. Berikut sabda Nabi Saw. :

عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:  
مَا مَلَأَ أَدَمِيَّ وَعَاءٌ شَرًّا مِنْ بَطْنٍ بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ أَكَلَاتٍ يُقَمِّنُ صُلْبَهُ فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ فَتَلَّتْ لِبَطْعَامِهِ وَتَلَّتْ لِشَرَابِهِ وَتَلَّتْ لِنَفْسِهِ

Artinya : Dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tidak ada tempat yang lebih jelek daripada memenuhi perut keturunan Adam. Cukup keturunan Adam mengonsumsi yang dapat menegakkan tulangnya. Kalau memang menjadi suatu keharusan untuk diisi, maka sepertiga untuk makannya, sepertiga untuk minumannya, dan sepertiga untuk nafasnya." (HR. Imam Ahmad, Tirmidzi, An-Nasai, Ibnu Majah).

Selain manusia memiliki unsur dorongan hawa nafsu, manusia juga memiliki unsur hati keimanan. Unsur ini bersifat kerohanian memiliki sifat kebaikan, nurani dan moral. Unsur ini akan membantu manusia dalam mencapai tujuan kehidupannya. Memberikan efek kedamaian ketentraman dan keselamatan. Allah Swt. berfirman dalam surah Al-Fajr ayat 27 – 30

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً فَادْخُلِي فِي عِبَادِي وَادْخُلِي جَنَّتِي

<sup>13</sup> Bertens, K., *Psikoanalisis Sigmund Freud*, Gramedia, Jakarta, 2016

Artinya : Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhainya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, masuklah ke dalam syurga-Ku.

Selain unsur hawa nafsu dan hati keimanan, manusia juga memiliki unsur akal. Unsur ini menjadi pembeda manusia dengan makhluk lain. Unsur ini berfungsi sebagai penentu segala perkata dan perilaku manusia. Unsur ini akan mendorong manusia untuk berfikir dan berperilaku sesuai asas realitas. Penentu dalam berfikir dan berperilaku manusia jika didominasi oleh hawa nafsu, maka akan memberikan kualitas hidup yang tidak baik dan penuh dengan sifat negatif. Seperti dorongan marah cemas berlebihan, makan minum istirahat tanpa terkontrol dan sebagainya. Allah Swt. berfirman dalam surah Al-'Araf ayat 179

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعُقُلُونَ

Artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan banyak dari kalangan jin dan manusia untuk (masuk neraka) Jahanam (karena kesesatan mereka). Mereka memiliki hati yang tidak mereka pergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan memiliki mata yang tidak mereka pergunakan untuk melihat (ayat-ayat Allah), serta memiliki telinga yang tidak mereka pergunakan untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.

Dan sebaliknya jika manusia dalam berfikir dan berperilaku didominasi oleh hati keimanan maka akan memberikan kualitas hidup yang sangat baik. Segala perkata dan perilakunya terkontrol, menjadikan agama sebagai pengendali diri, pertahanan diri, mengafirmasi diri untuk selalu positif serta selalu membangun nilai diri. Dalam sebuah riwayat, Nabi Saw. bersama para sahabatnya yang baru selesai memenangkan perang badar, perang yang sangat besar dalam sejarah Nabi Saw. karena dilaksanakan selama berbulan-bulan. Nabi Saw. bersabda :

رجعتم من الجهاد الاصغر الى الجهاد الأكبر فقليل وما جهاد الأكبر يارسول الله؟ فقال جهاد النفس

Artinya : Kalian semua pulang dari sebuah pertempuran kecil menuju pertempuran besar. Lalu ditanyakan kepada Rasulullah saw. Apakah pertempuran besar wahai Rasulullah? Rasul menjawab "jihad (memerangi) hawa nafsu.

Penulis mencoba menkonstruksikan paradigma terkait relevansi dari kedua teori ini :

No.	Teori	Proyeksi Teori	Unsur Individu	Media Afirmasi Diri
1	Firman Allah Swt., Surah Al-Ankabut ayat 45	Preventif Perilaku Keji dan Mungkar	Iman, akal, hawa nafsu	Lafadz Bacaan Salat
2	Sigmund Freud, Psikoanalisis	Membangun Kepribadian Lebih Bermoral	Id, ego, superego	Sugesti Positif

#### 4. PENUTUP

Dengan analisis di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi preventif salat yang terdapat dalam surah Al-Ankabut ayat 45 yakni salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar dapat diuji kebenarannya ketika dikonstruksikan kembali dengan dukungan dari teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori ini dapat membantu seorang individu agar dapat memiliki kepribadian yang lebih bermoral dengan cara mengetahui terlebih dahulu terkait pengalaman masa lalunya yang kemudian mengevaluasinya, yang semua itu dilakukan melalui situasi alam bawah sadarnya, dimana situasi ini menjadi salah satu indikator dalam teori ini.

Khusyuk dalam pelaksanaan salat adalah jembatan dimana seseorang dapat masuk ke dalam alam bawah sadarnya, yang kemudian dalam salat terdapat beragam lafadz-lafadz bacaan dalam salat yang maknanya semua adalah berkonotasi positif diantaranya adalah bentuk penyerahan diri kepada Allah, berkomitmen penuh dengan Allah, memuji keagungan Allah, pengampunan diri kepada Allah, berdoa kepada Allah, bershalawat kepada Nabi dan sebagainya. Selain itu, salat dilakukan secara berulang-ulang dalam kehidupan manusia, bukan sekali dua kali. Ketika salat dilaksanakan dengan pendekatan teori psikoanalisis secara bertahap sepanjang hidupnya maka penulis berkeyakinan untuk membenarkan kebenaran surah Al-Ankabut ayat 45 bahwa salat berfungsi agar manusia terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, dan itu artinya kebenaran surah Al-Ankabut ayat 45 dapat dibenarkan kebenarannya dengan/melalui dukungan dari teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Penelitian ini memberikan sumbangsih paradigma baru bagi pemerhati pendidikan Islam, bahwa kebenaran surah Al-Ankabut ayat 45 yang menjelaskan fungsi preventif salat yakni salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar dapat diuji kebenarannya secara filosofis melalui dukungan dari teori psikoanalisis Sigmund Freud. Salah satu indikator penting dalam teori ini adalah situasi alam bawah sadar, karena situasi ini dapat dijadikan media untuk mengevaluasi perilaku-perilaku masa lalu dan mengarahkan individu kepada kepribadian yang lebih bermoral. Dan hal ini sangat relevan dengan situasi pelaksanaan salat yakni dengan situasi khusyuk. Ketika masih ada umat Islam yang belum baik kepribadiannya tetapi selalu melaksanakan salat, penulis berkeyakinan bukan karena yang salah salatnya, tetapi individunya yang belum dapat menjadikan media salat dengan pendekatan teori psikoanalisis sesuai analisis penulis di atas sebagai power untuk dapat mencegah dirinya dan perbuatan keji dan mungkar serta membentuk kepribadiannya lebih bermoral.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir. (2017). Ilmu Pendidikan Islam. Kencana. Jakarta.
- Asri Nur Hikmayanti. (2023). Penggunaan Teori Psikoanalisis Untuk Memotret Kesehatan Mental Siswa Pada Pembelajaran PAI Tingkat SMA/SMK se-derajat. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Aufa Aulia Dhahirul Haq (2022). Dampak Pengamalan Ibadah Shalat Terhadap Perilaku Akhlak Santri Muq Pidie Serta Pemahaman Terhadap Qs. Al-Ankabut Ayat 45. repository ar-raniry.ac.id
- Bertens, K. (2016). Psikoanalisis Sigmund Freud. Gramedia. Jakarta.
- Helaluddin, Syahrul Syawal, (2018). Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan. Research Gate website.

- Kementerian Agama RI. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta.
- Rifa'i, Muhammad (2001). *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. PT. Karya Toha Putra, Semarang.
- Suryadi. (2009). "Kitab al-Mu'jam al-Sagir" dalam *Studi Kitab Hadis*, ed. M. Alfatih Suryadilaga. Teras. Yogyakarta
- Sutrisno Hadi. (2018). *Methodology Research*. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.